

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Tahun 2019 hingga 2021 ini, Indonesia khususnya dan dunia mengalami pandemic global Covid-19 yang awal mulanya dari Wuhan Cina hingga menyebar hampir ke seluruh negara di dunia. Di lansir dari (Merdeka.com web site, 2021) Menteri ketenagakerjaan, Ida Fauziyah mencatat 17,8 persen perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) selama pandemi covid berlangsung. Selain itu 25,6 persen merumahkan pekerjanya dan 10 persen perusahaan melakukan keduanya. Survei yang dilakukan Kemnaker pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 88 persen perusahaan terdampak pandemi yang mengakibatkan kerugian pada operasional perusahaan. Meskipun hal ini terjadi beberapa perusahaan tetap melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* untuk membantu masyarakat sekitar yang terkena dampak pandemi Covid 19.

Perusahaan tidak bisa terlepas kaitannya dengan lingkungan eksternal, yaitu lingkungan dan masyarakat sekitar. Semakin berkembangnya perusahaan maka akan semakin besar tingkat eksploitasi sumber-sumber alam tersebut, oleh karena itu perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab dari para pelaku bisnis untuk mengurangi dampak negatif dengan menjalankan kegiatan yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Tasya & Cheisviyanny, 2019)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab operasi bisnis/perusahaan yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan

perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan lingkungan sosial ekonomi.(Yulianti, 2014)Elkington menyatakan CSR dalam konsep *triple bottom lines*, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*) dari suatu entitas perusahaan. Sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) merupakan metode yang digunakan manajemen dalam berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan.(Yulianti, 2014)

Beragam aktivitas CSR diungkapkan dalam bentuk laporan, salah satunya adalah laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang merupakan media komunikasi utama perusahaan untuk menyalurkan informasi mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, sosial, kinerja serta produk perusahaan dalam kaitan pembangunan berkelanjutan. Agar komunikasi berjalan dengan efektif, informasi yang dilaporkan perusahaan haruslah relevan dengan kebutuhan pembaca (*stakeholders*). (Tasya & Cheisviyanny, 2019) Kewajiban perusahaan untuk ikut berpartisipasi aktif melaksanakan aktivitas CSR diatur dalam peraturan perUndang-Undangan No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas. Namun demikian, belum ada regulasi yang mengatur secara rinci mengenai pengukuran, pengelompokan serta sanksi bagi perusahaan yang tidak melaksanakan CSR, sehingga bentuk kontes dari pengungkapan laporan CSR masih cenderung bervariasi di masing-masing perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadia Dwi Tasya dan Charoline Cheisviyanny pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Slack Resources dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan replikasi diantaranya menambah variabel lain yaitu *profitabilitas* dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini berfokus pada satu sektor industri yaitu perusahaan yang bergerak dibidang pengelola sumber daya alam (Pertambangan dan Pertanian) yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yang digunakan oleh sebelumnya adalah tahun 2015-2017, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2019-2020 dimana masa pandemi terjadi.

Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan ini memiliki jumlah perusahaan yang banyak di Bursa Efek Indonesia serta perusahaan disektor ini dianggap paling memberikan dampak negatif untuk lingkungan sekitar karena kegiatan produksinya berkaitan dengan eksploitasi alam yang memicu timbulnya pencemaran lingkungan. Kemudian peneliti menambahkan variabel lain yaitu *profitabilitas* karena berkaitan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholdernya* untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka demi mempertahankan dukungan mereka. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas*, maka

semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang *profitabilitas* perusahaan. Hal ini juga berkaitan dengan ukuran perusahaan sehingga kedua variabel tersebut ditambahkan oleh peneliti kedalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menguji kembali dan mengembangkan penelitian sejenis dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Slack Resources*, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” Studi empiris pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Maka dengan melakukan penelitian ini, diharapkan penulis dapat menutupi keterbatasan yang ada pada penelitian sebelumnya atau menemukan hal berbeda dengan temuan sebelumnya.

Pengungkapan CSR juga dipengaruhi oleh *slack resources*. *Slack resources* didefinisikan sebagai penahanan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk menghadapi kondisi tekanan internal maupun tekanan eksternal (Bourgeois, 1981). Penelitian terkait *slack resources* terhadap kualitas pengungkapan CSR telah banyak diteliti di luar negeri tetapi di Indonesia penelitian ini masih sedikit dilakukan dan masih terdapat ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu. (Sulhan, 2016) dan (Anggraeni & Djakman, 2017) dalam penelitiannya menemukan ada pengaruh positif *slack resources* terhadap kualitas pengungkapan CSR sedangkan (Ahlstrom & Ficekova, 2017) menemukan pengaruh negatif dan (Rahmawati, 2018) menemukan tidak terdapat pengaruh *slack resources* terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Hubungan antara *profitabilitas* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Sehingga semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan, semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai *profitabilitas* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan oleh (Purwanto, 2011) menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan hasil dari penelitian (Sukenti, Hidayati, & Mawardi, 2017) *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan adalah skala tertentu untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Secara umum, sebuah perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan politis yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial sehingga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Putra, 2011). Ukuran perusahaan bisa dilihat dengan menggunakan total aktiva natural atau log total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. ukuran perusahaan turut menentukan kepercayaan investor, semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal dimasyarakat yang berarti semakin mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan (Jogiyanto, 2008).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu :

- 1) Apakah *Slack Resources* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
- 2) Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ?
- 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji pengaruh *Slack Resources* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- 2) Untuk menguji pengaruh *Profitabilitas* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- 3) Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis yaitu dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan teori-teori yang telah dipelajari serta kegunaan beberapa variabel dalam memprediksi sesuatu untuk penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
2. Manfaat praktisnya dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama tentang pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematikanya antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan mengenai kerangka pemikiran, landasan teori dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran subyek penelitian dan hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait.